

## **Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Pada Kelas Va Sdn 010 Pengalihan Kec.Keritang**

**Lilis Marbela<sup>1</sup>,Masriani<sup>2</sup>  
Stai Auliarrasyidin Tembilahan**

**Email: [marsela@gmail.ac.id](mailto:marsela@gmail.ac.id),[masriani@stai-tbh.ac.id](mailto:masriani@stai-tbh.ac.id)**

### **ABSTRACT**

Problems that exist in learning in general are ineffective communication either between teachers and students, or between students and students. One of the efforts made by teachers is the application of various learning methods, one of which is the role playing method. From observations made on students, students' communication skills increased by 90% and were categorized as very good because they were in the 81%-100% interval. Based on theoretical studies and observation results that have been carried out by researchers, which influence the increase in students' communication skills in class V A of State Elementary School 010 Kec. Keritang is the use of role playing methods.

**Keywords:** Role playing methods, communication skills

### **ABSTRAK**

Masalah yang ada pada pembelajaran pada umumnya adalah komunikasi yang tidak efektif baik antara guru dan siswa, atau antara siswa dan siswa. salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan penerapan berbagai metode pembelajaran salah satunya metode bermain peran. Dari observasi yang dilakukan pada siswa kemampuan komunikasi siswa meningkat sebanyak 90% dan dikategorikan sangat baik karena terletak pada interval 81%-100%. Berdasarkan kajian teori dan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, yang mempengaruhi naiknya kemampuan komunikasi siswa pada kelas V A Sekolah Dasar Negeri 010 Pengalihan Kec. Keritang adalah penggunaan menggunakan metode bermain peran.

**Kata Kunci:** *Metode Bermain Peran, Kemampuan Komunikasi*

### **PENDAHULUAN**

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan bab I ketentuan umum pasal 1: "Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara dalam anwar Anwar (2003:34).

Siswa Sekolah Dasar berada pada tahap perkembangan dengan pola pikir yang bersifat konkret atau nyata, yaitu hal yang dapat dilihat, diraba, dirasakan, dan didengar. Pendidikan Sekolah Dasar merupakan tahap untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan tersebut merupakan tahap dasar dalam pembelajaran di Sekolah Dasar dan siswa diharuskan memiliki ketiga kemampuan tersebut terutama pada kemampuan membaca.

Tujuan pokok berbahasa dalam berkomunikasi adalah untuk mempengaruhi orang lain dan menjadikan diri sendiri sebagai suatu agen yang dapat mempengaruhi, agen yang dapat menentukan atas lingkungan menjadi suatu yang diinginkan. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain

Berkenaan dengan perkembangan kemampuan serta kematangan jasmani terutama yang berkaitan dengan proses bicara, komunikasi tersebut makin meningkat dan meluas, misalnya dengan orang di sekitar lingkungan dan berkembang dengan orang lain yang baru dikenal dan bersahabat dengannya. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengertian bahasa dan berbicara. Bahasa mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah pantomim atau seni.

Sedangkan berbicara adalah bahasa lisan yang merupakan bentuk yang paling efektif untuk berkomunikasi dan paling penting serta paling banyak digunakan. Perkembangan bahasa tersebut selalu meningkat sesuai dengan meningkatnya usia anak. Orang tua sebaiknya selalu memperhatikan perkembangan tersebut, sebab pada masa sekarang, sangat menentukan proses belajar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberi contoh yang baik, memberikan motivasi pada anak untuk belajar dan sebagainya.

Kemampuan berbicara memang dapat dimiliki oleh semua manusia normal. Akan tetapi, keterampilan berbicara tidak dapat dimiliki oleh setiap manusia. Bukan berarti bahwa keterampilan berbicara tidak dapat dimiliki oleh semua orang. Setiap orang yang mau berlatih dengan sungguh-sungguh dapat terampil berbicara. Untuk itulah

pembelajaran berbicara diperlukan di sekolah. Harapannya agar siswa-siswa kita terampil berbicara.

Pembelajaran bermain peran merupakan usaha untuk memecahkan masalah melalui peragaan, serta langkah-langkah indentifikasi masalah, analisis, pemeranan, dan diskusi. Dalam pembelajaran bermain peran, sejumlah peserta didik bertindak sebagai pemeran dan yang lainnya sebagai pengamat. Setiap pemeran harus mampu menghayati peran yang dimilikinya. Melalui peran, peserta didik berintraksi dengan orang lain yang juga membawa peran yang tertentu sesuai tema yang dipilih dalam pembelajaran (2017:112.).

Metode bermain peran dalam pembelajaran berbicara akan lebih baik jika guru benar-benar tepat dan baik dalam membelajarkan metodenya karena dalam metode ini siswa melatih dirinya untuk memahami dan mengingat isi bahan yang akan diperankan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperkannya. Dengan demikian, daya ingatan siswa harus tajam dan tahan lama. Siswa akan berlatih untuk berinisiatif dan berkreasi. Pada waktu bermain peran, para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia, bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah

Hal lain yang menjadi pertimbangan adalah pembiasaan kerja sama peserta didik antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan baik karena siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang lebih baik agar mudah dipahami orang lain.

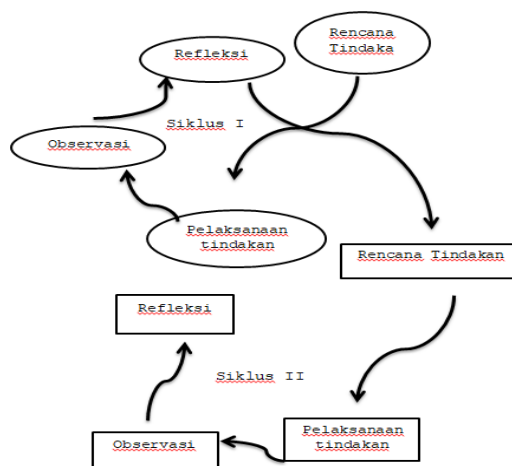
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V A SDN 010 Pengalihan Kec. Keritang dilapangan ada beberapa hal yang ditemukan antara lain: (1) hanya sebagian siswa yang berani menyampaikan pendapat, (2) hanya sebagian siswa yang bertanya kepada guru dan beberapa siswa yang berani menjawab pertanyaan guru, (3) kurangnya keberanian siswa untuk berbahasa yang baik dan benar, terjadinya komunikasi yang fasif didalam proses pembelajaran.

Dengan masalah masalah di atas maka dianggap perlu mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode bermain peran, dengan judul "Penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas V/A SDN 010 pengalihan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK Diagnostik, ialah penelitian yang dirancang dengan menuntun peneliti ke arah suatu tindakan. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa/I kelas V/A SDN 010 Pengalihan Kec. Keritang, Obyek dalam penelitian ini adalah penerapan metode.

Bermain peran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas V/A SDN 010 Pengalihan Kec. Keritang desain penelitian tindakan kelas ini (2018:41).



Gambar 1. Model Penelitian Kemmis dan McTaggart.

### Prosedur Penelitian

Siklus PTK ini terdiri dari empat kegiatan pokok, yakni: Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### 1. Rencana Tindakan

Rencana PTK merupakan tindakan pembelajaran kelas yang tersusun, dan dari segi definisi harus prospektif ke depan pada tindakan dengan memperhitungkan peristiwa-peristiwa tak terduga sehingga mengandung sedikit resiko. Maka rencana mesti cukup fleksibel agar dapat diadaptasi dengan pengaruh yang tak terduga dan kendala yang sebelumnya tidak terlihat.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan hendaknya dituntut oleh rencana yang telah dibuat. Namun demikian perlu diingat bahwa tindakan itu tidak mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamika proses pembelajaran di kelas guru yang seringkali butuh penyesuaian. Oleh karena itu guru perlu bersikap fleksibel dan siap mengubah rencana tindakan sesuai keadaan.

### 3. Observasi

Observasi tindakan di kelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan bersama prosesnya. Observasi itu berorientasi ke depan, tetapi memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran atau siklus terkait masih berlangsung.

### 4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi dan dokumentasi. Analisis data yang diperoleh dari lembar observasi, kemudian dianalisis menggunakan (2013:15) analisis presentase dari rumus distribusi frekuensi relatif, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P	=	Frekuensi yang sedang dicari
F	=	Number of cases (jumlah frekuensi/banyak individu)
N	=	Angka persentasi

Maka digunakan standar kategori sebagai berikut:

81%-100%	katagori sangat baik
61%-80%	katagori baik
41%-60%	katagori cukup baik
21%-40%	katagori tidak baik
0%-20%	katagori sangat tidak baik

## PEMBAHASAN

Pada dasarnya, bermain memiliki dua pengertian yang harus dibedakan. Bermain menurut pengertian yang pertama dapat bermakna sebagai sebuah aktifitas bermain yang murni mencari kesenangan tanpa mencari menang-kalah (*play*). Sedangkan yang kedua disebut sebagai aktifitas bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan dan kepuasan, namun ditandai dengan adanya pencarian menang-kalah (*game*). Peran (*role*) bisa diartikan sebagai cara seseorang berperilaku dalam posisi dan situasi tertentu.

Menurut Wina dkk (2015:70) peran dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan, sebagai suatu pola hubungan unik yang ditunjukkan oleh individu terhadap individu lain. Bermain peran pada prinsipnya merupakan metode untuk menghadirkan peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu pertunjukan peran di dalam kelas/pertemuan, yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi agar peserta memberikan penilaian terhadap peran tersebut.

#### **Penerapan Metode Bermain Peran:**

Menurut Endang Mulyatiningsih (2013:251), penerapan metode bermain peran sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang dicapai
2. Guru memberikan skenario untuk dipelajari
3. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk memainkan peran sesuai dengan tokoh yang terdapat pada skenario.
4. Peserta didik yang telah ditunjuk bertugas memainkan peran di depan peserta didik lainnya.
5. Peserta didik yang tidak bermain peran bertugas mengamati kejadian khusus dan mengevaluasi peran masing-masing tokoh.
6. Peserta didik merefleksikan kegiatan bersama-sama.

#### **Langkah-langkah Bermain Peran:**

Menurut Wina dkk (2015:77) Langkah-langkah pelaksanaan metode bermain peran agar berhasil dengan baik:

1. Guru harus menerangkan dan memperkenalkan kepada siswa tentang teknik pelaksanaan metode bermain peran ini.
2. Guru menunjuk beberapa siswa yang akan bermain peran dimana masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya sementara siswa yang lain menjadi penonton dengan tugas-tugas tertentu pula.
3. Guru harus memilih masalah yang urgen sehingga menarik minat siswa.
4. Guru harus dapat menceritakan peristiwa yang akan diperankan sambil mengatur adegan yang pertama agar siswa memahami peristiwanya.
5. Guru memberikan penjelasan kepada peranan dengan sebaik-baiknya, agar mengetahui tugas perannya, menguasai masalahnya dan pandai berekspressi maupun berdialog.

6. Siswa yang tidak bermain peran menjadi penonton yang aktif, disamping mendengarkan dan melihat, siswa harus memberikan saran dan kritik kepada siswa yang telah bermain peran.
7. Bila siswa belum terbiasa, perlu dibantu guru dalam menimbulkan kalimat pertama dalam dialog.
8. Setelah bermain peran sampai situasi klimaks, maka harus dihentikan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum. Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, dilakukan tanya jawab, diskusi atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara.

Proses pembelajaran adalah sebagai proses komunikasi, yang menjadi proses penyampaian pesan dari seseorang kepada seseorang atau sekelompok orang. Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai, dan akan lebih efektif dengan komunikasi yang baik, salah satu cara pembiasaan komunikasi siswa yang baik dan benar adalah membiasakan mereka berkomunikasi dalam suasana yang baik dan dalam pendampingan guru sebagai pendamping..

**Indikator komunikasi dalam penilaian ini adalah:**

Menurut Verawati (2011: 40) indikator kemampuan berkomunikasi dilihat dari aktifitas siswa yang meliputi:

1. kemampuan berkomunikasi verbal meliputi: menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan,, menuliskan hasil akhir diskusi,tata bahasa yang baik,pembicara singkat,jelas dan mudah dimengerti serta suara terdengar jelas,
2. kemampuan berkomunikasi nonverbal meliputi melihat lawan bicara, ekspresi wajah yang ramah dan, gerakan tangan yang sesuai dengan kata-kata yang diucapkan Komunikasi yang baik dapat di bentuk salah satunya dengan membangun percaya diri peserta didik, membangun percaya diri peserta didik salah satunya dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat menurut Masriani (2022:41) melalui keberagaman metode pembelajaran yang bisa di terapkan oleh guru akan sangat membantu dalam upaya mengembangkan rasa percaya diri anak.

**Tabel. I**  
**Rekapitulasi hasil observasi Guru siklus 1 dan siklus 2 Di Kelas V A Sekolah Dasar Negeri 010 Pengalihan Kec. Keritang**

No	Pertemuan	Observasi	Presentase	
			Ya	TIDAK
1.	ke- 1	1 pada siklus 1	62,5%	37,5%
2.	ke- 2	2 pada siklus 1	87,5%	12,5%
3.	ke- 3	3 pada siklus 2	81,25%	18,75%
4.	ke- 4	4 pada siklus 2	87,5%	2,5%

Berdasarkan hasil rekapitulasi data observasi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dari dilaksanakannya pertemuan 1 (62,5%) dan pertemuan kedua (87,5%) pada siklus I meningkat sebanyak (25%), lalu dari siklus II pertemuan ke3 (81,25%) dan pertemuan ke4 (87,5%) meningkat sebanyak (6,25%). Jadi dapat disimpulkan peningkatan dari siklus I dan siklus ke II sebanyak (31,25%).

**Tabel.II**  
**Rekapitulasi hasil observasi Siswa siklus 1 dan siklus 2 Di Kelas V A Sekolah Dasar Negeri 010 Pengalihan Kec. Keritang**

No	pertemuan	Observasi	Presentase	
			Ya	Tidak
1		Prasiklus	20%	80%
2	Ke-1	1 pada siklis 1	70%	30%
3	Ke-2	2 pada siklus 1	90%	10%
4	Ke-3	3 pada siklus 2	70%	30%
5	Ke-4	4 pada siklus 2	90%	10%

Berdasarkan hasil rekapitulasi data observasi siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dari dilaksanakannya prasiklus (20%), lalu pada pertemuan 1 (70%) dan pertemuan ke2 (90%), terlihat bahwa terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar (pertemuan I (50%) dan pertemuan ke2 (70%)). Lalu pada pertemuan ke3(70%) dan pertemuan ke4 (90%), dilihat dari pertemuan ke3 terjadi penurunan sebesar (20%) dan pada pertemuan ke4 observasi pada siswa mengalami kenaikan sebesar (20%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi siswa mengalami kenaikan dari siklus I sampai pada siklus ke II sebesar (90%). peneliti dapat



menyimpulkan bahwa metode bermain peran mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dengan baik.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian penerapan metode Bermain Peran dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada kelas V A Sekolah Dasar Negeri 010 Pengalihan Kec. Keritang. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi data observasi siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dari dilaksanakannya prasiklus (20%), lalu pada pertemuan 1 (70%) dan pertemuan ke2 (90%), terlihat bahwa terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar (pertemuan I (50%) dan pertemuan ke2 (70%)). Lalu pada pertemuan ke3(70%) dan pertemuan ke4 (90%), dilihat dari pertemuan ke3 terjadi penurunan sebesar (20%) dan pada pertemuan ke4 observasi pada siswa mengalami kenaikan sebesar (20%). Dari observasi yang dilakukan pada siswa kemampuan komunikasi siswa meningkat sebanyak 90% dan di kategorikan sangat baik karna terletak pada interval 81%-100%. Berdasarkan kajian teori dan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, yang mempengaruhi naiknya kemampuan komunikasi siswa pada kelas V A Sekolah Dasar Negeri 010 Pengalihan Kec. Keritang adalah penggunaan menggunakan metode bermain peran.

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar Arifin (2023) *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*, ( Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.

Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017 ), hlm. 112

Zainal Aqib & Ahmad Amrullah, *PTK Penelitian Tindakan Kelas – Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Andi, 2018), hlm. 41

Wina Dwi Puspitasari dan Winadwi, *Metode Pembelajaran Bermain sPeran Dalam Meningkatkan Kemampuan Ekspresif Drama Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Cakrawala Pendas, Volume 1, No. 1 Januari

Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta 2015 ISSN 2442-7470,

Serly Verawati Nubatonis Henny Dewi Koeswanti, Sri Giarti, *Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Matematika Melalui Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Vol 3 No 4 November Tahun 2019 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147, hlm. 2011. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.265>

Masriani, *Optimalisasi Pengembangan Percaya Diri pada Anak Usia Dini* Mitra Ash-Shibyan Jurnal Pendidikan dan Konseling DOI: <https://doi.org/10.46963/mash.v5i01.475>

Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*,(Bandung: Al- Fabeta, 2013), hlm.15.